

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL (*TEACHING AT THE RIGHT
LEVEL*) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA SLEMAN**



Oleh :

NINING SURYA NINGSIH

NIM : 23204081001

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Surya Ningsih
NIM : 23204081001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Nining Surya Ningsih

NIM: 23204081001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Surya Ningsih
NIM : 23204081001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Saya menyatakan dengan sepenuh hati bahwa naskah tesis ini sepenuhnya bebas dari unsur plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nining Surya Ningsih
NIM: 23204081001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Surya Ningsih
NIM : 23204081001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut kepada Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Nining Surya Ningsih
NIM: 23204081001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-725/Un.02/DT/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL (*TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*)
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL HUDA SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NINING SURYA NINGSIH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204081001
Telah diujikan pada : Senin, 10 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 67d3f3947182



Penguji I
Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 67d3e43e43d61



Penguji II
Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 67d3e6362bc1a



Yogyakarta, 10 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67d79361b298b



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Senin, 10 Maret 2025
2. Pukul : 12:30 s/d 13:30 WIB
3. Tempat : PPG-2-206
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd	1.
2.	Penguji I	Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.	2.
3.	Penguji II	Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I	3.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : NINING SURYA NINGSIH, S.Pd
2. Nomor Induk Mahasiswa : 23204081001
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Semester : IV
5. Program : S2
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

- D. Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL (TEACHING AT THE RIGHT LEVEL) UNTUK MENANAMKAN BUDAYA LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI BUKU CERITA

E. Pembimbing/Promotor:

1. Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____

b. _____

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL (*TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA SLEMAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Nining Surya Ningsih
NIM : 23204081001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2025
Pembimbing



Dr.Sedya Santosa, SS., M.Pd
196307281991031002

ABSTRAK

Nining Surya Ningsih. NIM. 23204081001. Implementasi pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Sleman. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025, Pembimbing: Dr. Sedyo Santosa, SS., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Sleman dengan tujuan ingin mengetahui implementasi pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam rangka meningkatkan literasi membaca di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda. Bagaimana langkah-langkah pendekatan TaRL di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda dan apa saja faktor pendukung, penghambat pendekatan TaRL saat diimplementasikan.

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda dengan partisipasi guru dan siswa kelas 1C. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara, dokumentasi kemudian data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan literasi membacanya. Proses pendekatan TaRL cukup mudah diimplementasikan, proses pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca dengan pendekatan TaRL terbukti efektif. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif guru serta respon positif siswa terhadap pendekatan ini. Dengan metode ini, siswa dapat belajar membaca pada level yang sesuai dengan kemampuan mereka. Faktor pendukung dan penghambat pendekatan TaRL di MI Al-Huda Sleman dukungan dari kepala sekolah, keterlibatan guru, dukungan dari orang tua, ketersediaan sumber daya menjadi faktor pendukung namun keterbatasan waktu, kesulitan dalam mengadaptasi metode dan kurangnya dukungan dari masyarakat menjadi faktor penghambat implementasi TaRL.

Kata Kunci: Pendekatan TaRL, Literasi Membaca, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRACT

Nining Surya Ningsih. NIM. 23204081001. Implementation of the TaRL approach to Improve Reading Literacy at Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Sleman. Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Postgraduate Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025, Supervisor: Dr. Sedya Santosa, SS., M.Pd.

This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Sleman with the aim of finding out the implementation of the TaRL (Teaching at the Right Level) approach in order to improve reading literacy in madrasah ibtidaiyah sleman. What are the steps of the TaRL approach at Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda and what are the supporting and inhibiting factors of the TaRL approach when implemented.

This research is a qualitative research method, descriptive research. This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda with the participation of teachers and students of class 1C. The data collection techniques carried out are structured and unstructured observations, interviews, documentation, then the data is analyzed through data reduction, data presentation, and data verification. The validity of the data uses triangulation.

The results of this study show that the implementation of the TaRL approach can improve students' reading ability and reading literacy. The process of the TaRL approach is quite easy to implement, the process of grouping students based on reading ability with the TaRL approach has proven to be effective. This can be seen from the active participation of teachers and the positive response of students to this approach. With this method, students can learn to read at a level that suits their abilities. The supporting and inhibiting factors of the TaRL approach at MI Al-Huda Sleman are the support from the principal, the involvement of teachers, the support from parents, the availability of resources are supporting factors but time constraints, difficulties in adapting methods and lack of support from the community are the inhibiting factors for the implementation of TaRL.

Keywords: TaRL Approach, Reading Literacy, Madrasah Ibtidaiyah.



MOTTO

“Ilmu tanpa amal adalah sia-sia,
Amal tanpa ilmu adalah buta”
(Imam Al Ghazali)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Al Ghazali

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya bagi Allah yang telah melimpahkan hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Namun, semua itu dapat dilalui berkat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan selama penelitian hingga penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, dan seluruh pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya disertai ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, yang disebutkan sebagai berikut.

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah

membantu peneliti dalam menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan motivasi, pengarahan, masukan, nasihat kepada peneliti selama menjalani studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd, I, selaku Sekretaris Prodi Magister PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan, dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Dr. Sedyta Santosa, SS., M.Pd, sebagai Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktunya, mencurahkan pikirannya, dan mengarahkan serta memberikan solusi dalam penulisan tesis ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran yang mendalam.
6. Slamet Subagya, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta yang telah mendukung dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian tesis.
7. Sri Sukapti, SE selaku wali kelas 1C MI AL Huda yang telah mendukung, dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian tesis.
8. Bapak/Ibu Guru MI Al Huda beserta orang tua wali murid kelas IC yang telah mendukung peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir penelitian tesis.

9. Bapak Yunus A.Md, dan Inak Nursiah, selaku kedua orang tua peneliti yang telah mendidik, memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, dan cinta sehingga peneliti dapat mencapai titik ini dengan baik.
10. Mahasiswa Prodi Magister PGMI angkatan 2023 yang telah menemani dalam berjuang, dan mendukung peneliti dari awal perkuliahan sampai penulisan tesis.
11. Mahasiswa Field Study di Prodi Pendidikan Fisika S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Tahun 2024 yang telah memberikan dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Siti Khodijah dan Mirani Nurgaha, selaku adik kandung peneliti yang telah memberikan dukungan, dan motivasi untuk semangat dalam perkuliahan.
13. Robby Sukaza dan Dewi Isnawati, selaku kakak kandung peneliti yang telah memberikan dukungan dan motivasi, pendanaan kelancaran tesis.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Maka, peneliti mengharapkan kritik, dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Februari 2025
Penulis,

Nining Surya Ningsih
NIM: 23204081001

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LOGO.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Penelitian yang Relevan	12
F. Landasan Teori.....	24
1. Pendekatan TaRL	24
a. Pengertian Pendekatan TaRL.....	24
b. Tujuan Pendekatan TaRL.....	26
c. Alat dan Prosedur Pengumpulan Untuk Simulasi.....	27
d. Karakteristik berdasarkan Level Kemampuan Siswa.	28
e. Tahapan-tahapan Pendekatan TaRL	31
f. Alata Penilaian Kemampuan Membaca	33

2. Literasi Membaca.....	34
a. Literasi.....	34
1) Pengertian Literasi	34
2) Jenis-Jenis Literasi	36
3) Perkembangan Literasi Membaca Anak Usia 7 Tahun.....	41
4) Tips untuk Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia 7 Tahun.	42
5) Prinsip-Prinsip Literasi	42
b. Membaca.....	45
1) Pengertian Membaca.....	45
2) Tujuan Membaca.....	48
3) Manfaat Membaca.....	50
3. Buku Cerita	54
a. Hakikat Buku Cerita.....	54
b. Unsur-Unsur yang Terdapat dalam Buku Cerita Anak ...	55
c. Kriteria Buku Cerita yang Baik.....	57
BAB II METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Latar Penelitian/ Setting Penelitian.....	63
C. Data dan Sumber Data Penelitian.	64
D. Pengumpulan Data.	65
E. Uji Keabsahan Data.....	68
F. Analisis Data.	70
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	73
A. Profil Singkat MI AL HUDA Karangnongko.....	73
B. Visi, Misi dan Tujuan MI AL Huda.....	74

C. Struktur Organisasi MI AL Huda.....	76
D. Hasil Penelitian/Temuan	76
1. Implementasi pendekatan TaRL pada Literasi Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Sleman	76
2. Langkah-langkah Penerapan TaRL di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Sleman.....	90
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi TaRL di MI Al-Huda Sleman.....	93
E. Pembahasan.....	95
1. Mengetahui Implementasi Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Literasi Membaca.....	95
2. Mengetahui Langkah-langkah Penerapan TaRL dalam Meningkatkan Literasi Membaca di MI Al-Huda Sleman...	101
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan TaRL di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Sleman.....	109
BAB IV PENUTUP	112
A. Simpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan penelitian internasional, sekitar 25% hingga 34% siswa Indonesia berada pada tingkat literasi ke-1, yang berarti mereka masih dalam tahap belajar membaca (learning to read, not reading to learn) dan belum mampu memahami bacaan secara mendalam. Mereka hanya membaca tanpa memahami atau merefleksikan isi bacaan.²

Perkembangan era globalisasi saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam bidang pengetahuan. Menanggapi hal tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan melalui sektor pendidikan yang diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 3 Ayat (1), yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, berilmu, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu kompetensi penting

² Ridwan Sitimorang(2022)Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah 17 Januari 2022

yang harus dimiliki peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan adalah keterampilan literasi membaca yang baik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dasar literasi peserta didik. Literasi dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang utuh. Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk melanjutkan pada proses pembelajaran selanjutnya, namun tantangan literasi masih menjadi perhatian serius terutama di jenjang pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Salah satu permasalahan pembelajaran yang terjadi yaitu rendahnya literasi membaca di sekolah. Seperti yang kita ketahui kemampuan membaca merupakan hal penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran jika tidak memiliki kemampuan dasar membaca.³

Kemampuan literasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik. kemampuan literasi yang kurang memadai ini akan berdampak jangka panjang pada perkembangan akademis. Hal tersebut senada dengan pendapat yang mengungkapkan peserta didik dengan kemampuan membaca rendah di kelas rendah cenderung akan mengalami kesulitan lanjutan dikarenakan sukar dalam

³ Sismulyasih, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 7(April), 68–74

memahami isi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tertulis.⁴ Oleh karena itu kemampuan membaca merupakan pondasi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Literasi sebenarnya bisa dipahami dan dimengerti sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis.⁵ Selain itu, budaya membaca begitu penting dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan wawasan dan ilmu pengetahuan. Sehingga bisa dikatakan membaca salah satu pilar yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Terkait dengan sangat pentingnya, maka pemerintah, sekolah, guru dan berbagai pihak perlu memperhatikan hal yang bisa menunjang kemampuan, minat siswa untuk meningkatkan literasi membaca, terutama di tingkat sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Membaca, salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi. Literasi membaca merupakan kunci dari majunya pendidikan. Membaca adalah jendela dari masuknya berbagai ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan sebenarnya tidak diukur dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam suatu pelajaran, melainkan dari banyaknya siswa yang gemar membaca di suatu kelas, Tanyalah guru berapa siswa

⁴ Susanti, Putri, Y. eka, & Hartono, R. (2024). Pengaruh Integrasi Pembelajaran TaRL Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Literasi Siswa. 151–160.

⁵ Fatimah Az Zahra, Susanti Nur Arsyad, Peran Relawan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Desa Lambang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulu Kumbang, Vol 2 No 1. 2 Agustus 2020 Hlm, 2.

yang gemar membaca, bukan berapa siswa yang mendapat nilai tinggi di mata pelajaran yang sedang diampunya.⁶

Terdapat beberapa faktor yang dapat dikatakan sebagai penyebab rendahnya literasi membaca di Indonesia saat ini. Namun, kurangnya kebiasaan membaca menjadi faktor utama yang memengaruhi minimnya minat baca di kalangan siswa. Padahal, membaca merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga mampu beradaptasi dengan pesatnya perkembangan global. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa membaca hanyalah aktivitas yang membuang waktu dan menghabiskan uang untuk membeli buku saja.⁷

Literasi membaca di Indonesia, baik dalam kebiasaan membaca maupun menulis, memang belum sepenuhnya melekat dalam kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, Indonesia telah menunjukkan keberhasilan dalam upaya pemberantasan buta aksara. Berdasarkan data yang dihimpun dari Pusat Data Indonesia dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud melalui proyeksi Badan Pusat Statistik (2018), tingkat melek huruf penduduk Indonesia mencapai 97,932%. Artinya, sekitar 2,068% atau sekitar 3,474 juta orang masih tergolong buta aksara. Namun, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara yang disurvei terkait

⁶ Billy Antoro, Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, hlm 13.

⁷ Ane Permatasari, Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi Hlm 147.

minat baca. Bahkan, menurut data UNESCO tahun 2016, dari setiap 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang memiliki minat membaca baca (0.001%).⁸

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas 1C literasi membaca siswanya sangat rendah saat pertama kali siswa mendaftarkan diri sebagai siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Sleman. Karena sepenuhnya orang tua melepas anaknya kepada guru. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa saat penerimaan siswa baru, sekolah melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Dari 82 siswa yang mendaftar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda, terdapat sekitar 26 siswa dengan kemampuan membaca yang sangat rendah.

Untuk membantu meningkatkan literasi membaca siswa, sekolah menyediakan buku bacaan yang sesuai dengan minat mereka, ruang perpustakaan yang memadai, serta penerapan pembelajaran yang tepat. Kepala sekolah kemudian membagi siswa menjadi tiga kelompok. Siswa dengan level membaca paling rendah ditempatkan di kelas 1C, dengan total 26 siswa. Sebagai wali kelas 1C, kepala sekolah menugaskan Ibu Kapti, yang sebelumnya mengajar di kelas 5A.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IC pada hari Senin, 23 September 2024, ditemukan bahwa dari 26 siswa yang dulunya berada di level paling rendah sekarang ada peningkatan yang sangat signifikan. Di kelas IC, yang sebelumnya dikenal sebagai kelas

⁸ Data UNESCO 2016. Lihat juga di Abinin dan Hana Yunansah, Pembelajaran Literasi: Strategi meningkatkan kemampuan Literasi Matematika , sains, Membaca, dan Menulis, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hlm. 50.

dengan tingkat literasi terendah, pendekatan TaRL telah diterapkan. Hasilnya, beberapa peserta didik yang dulunya berada di level 1 kini sudah lancar membaca, sementara yang lain naik ke level 2. Dalam proses pembelajaran, guru membimbing dan membacakan materi agar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemampuan membaca peserta didik sangat beragam, mulai dari yang baru mengenal huruf, yang bisa merangkai suku kata, hingga yang mampu membaca kalimat dan cerita sederhana.

Setelah melakukan observasi awal dan menggali lebih dalam informasi dari wali kelas, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca di kelas 1C telah mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil asesmen awal dengan perkembangan terkini. Selain itu, hasil wawancara dan diskusi dengan kepala sekolah, Bapak Subagya, pada 13 November 2024, juga mengonfirmasi peningkatan kemampuan membaca peserta didik di kelas tersebut.

Permasalahan rendahnya kemampuan literasi membaca peserta didik ini harus mendapatkan perhatian khusus. Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) untuk meningkatkan kemampuan literasi di sekolah dasar tentu saja perlu menuntut banyak peran, terutama guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Hal tersebut senada dengan pendapat Maharani yang menyatakan bahwa pihak sekolah merupakan pelaku utama dalam mempengaruhi kemampuan literasi membaca peserta didik.

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan / meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Untuk mampu mengajarkan literasi yang baik, guru haruslah memiliki keterampilan mengajar yang baik juga. Keterampilan tersebut yang disebut dengan profesionalisme guru. Profesionalisme merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh seorang guru.⁹ Dengan hal tersebut guru mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Dosen dan Guru menerapkan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional

Meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu fokus utama pendidikan saat ini. Salah satu pendekatan yang efektif adalah TaRL (*Teaching at the Right Level*), yang menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini telah diterapkan di berbagai negara dengan hasil yang memuaskan, menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan siswa. Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya.

⁹ Lalu, A. A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 40–53.

TaRL dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi terutama di sekolah dasar.¹⁰ TaRL (*Teaching at the Right Level*) adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa menguasai keterampilan dasar, seperti membaca. Pendekatan ini berfokus pada kemampuan aktual siswa, tanpa mempertimbangkan usia atau tingkat kelasnya. Pengajaran dimulai sesuai dengan level pemahaman masing-masing siswa, yang dikenal dengan konsep "Mengajar pada Tingkat yang Tepat.". Fokusnya adalah implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan literasi membaca siswa, membantu siswa dengan dasar membaca.¹¹

Pendekatan TaRL ini telah diterapkan di berbagai negara di dunia seperti negara Amerika Serikat, Zambia, Botswana, Ghana, Nigeria, Madagaskar, dan Uganda. Teaching at the Right Level dikenal pertama kali oleh organisasi inovasi pembelajaran asal India.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan proses dan hasil tersebut diangkat suatu penelitian dengan judul **"Implementasi pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) untuk Meningkatkan Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Sleman"**.

¹⁰ Angry Antika Fallen. *Mengenal Konsep TaRL (Teaching at the Right Level) Kurikulum Prototipe, Karya Ilmiah, Karya Inovatif*. Diakses pada 25 Januari 2022, dari <https://naikpangkat.Com>.

¹¹ Sri Mustari Handayani. TaRL (*Teaching at the Right Level*). Diakses pada 6 Februari 2022, dari <https://www.kompasiana.Com>.

¹² Pratham. Reaching at the Right Level, Y. B. Chavan Center, 4th Floor. (Mumbai, Maharashtra-400021), diakses pada 13 September 2025, dari <https://www.pratham.Org/about/teaching-at-the-right-level..>

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas bisa dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendekatan TaRL pada literasi membaca siswa di MI Al-Huda Sleman?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan TaRL di MI Al-Huda Sleman?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi TaRL di MI Al-Huda Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan TaRL dalam meningkatkan literasi membaca siswa di MI Al Huda Sleman.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan TaRL di MI Al-Huda Sleman.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pendekatan TaRL di MI Al-Huda Sleman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Disamping mempunyai tujuan seperti di atas, telah disebutkan bahwa penelitian ini juga bisa berguna dan bermanfaat. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang memberikan pengetahuan dan pemahaman di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran dengan pendekatan TaRL untuk menumbuhkan budaya membaca pada siswa..

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan saat ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang akan diperoleh bagi pendidik/guru dan kepala sekolah yang adapun manfaat praktis yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa lebih mampu membaca dan memahami materi yang dibaca, mengembangkan kemampuan inovasi siswa dalam literasi membaca di kelas.

b. Guru

Penelitian ini semoga bisa menjadi inspirasi diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman bagi guru (pengajar) dalam memilih metode pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memilih atau menyiapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Meningkatkan Budaya Literasi Membaca siswa dan dapat memberi wawasan dalam pembelajaran dan memberikan pemahaman terkait kemampuan membaca siswa melalui pendekatan TaRL.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan informasi bagi kepala sekolah agar bisa meningkatkan budaya literasi membaca di sekolah dan bisa memfasilitasi siswanya buku cerita yang menarik untuk menggerakkan minat baca siswa.

d. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inovasi, sebagai bahan acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan budaya literasi, meningkatkan kemampuan dan minat membaca siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan, yang dimaksud di sini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang peneliti angkat yaitu tentang “Implementasi pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) untuk Meningkatkan Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Sleman”. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muammar (2023) dalam artikelnya yang berjudul” Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Siswa Sekolah Dasar, Hasil Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca awal siswa Kelas I MIN 1 Kota Mataram. Dari 130 siswa, 38 siswa pada awalnya belum bisa membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Berbantuan Materi Inovasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitiannya di MIN 1 Kota Mataram. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa melalui Pendekatan TaRL. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, evaluasi, dan

refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan penelitian ini adalah jika aktivitas siswa minimal pada kategori aktif dan kemampuan membaca awal siswa minimal 85% siswa memperoleh nilai 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melaksanakan Pengajaran pada Tingkat yang Tepat (TaRL) Pendekatan berbantuan Materi Inovasi dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa di Kelas I MIN 1 Kota Mataram.¹³

Persamaan penelitian ini dengan judul di atas adalah sama-sama mengimplementasikan pendekatan TaRL di sekolah dasar, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode penelitiannya metode yang digunakan oleh muammar adalah kualitatif dan kuantitatif, menganalisis kemampuan membaca siswa menggunakan pendekatan TaRL, sedangkan peneliti hanya menggunakan pendekatan TaRL untuk meningkatkan literasi membaca dan menggunakan penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahyar dkk pada tahun (2023).

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar untuk Kelas Awal.

¹³Muammar, M., Ruqoiyyah, S., & Ningsih, N.S. (2023). Implementing the teaching at the Right Level (TaRL) Approach to Improve Elementary Students' Initial Reading Skills, JOLLT Journal of Languages and Language Teaching, 11(4). pp.610-625.DOI:<https://doi.org/10.33394/joltt.v%vi%i.898>.

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes lisa. Peneliti melaksanakan tes sebanyak tiga kali. Tes pertama dilakukan sebagai tes awal, kemudian dilanjutkan dengan dua tes berikutnya untuk menilai peningkatan kemampuan membaca siswa setelah mendapatkan pembelajaran literasi dasar melalui model TaRL.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berhasil diterapkan dalam pembelajaran literasi membaca pada siswa kelas awal di SDN Inpres. Tolotangga mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jauhari Tanthowi dkk pada tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar angket dan data hasil belajar melalui tes tulis. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, dimana dalam 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik.

¹⁴Ahyar dkk. 2022. Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia. Volume 5, Nomor 11

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. TaRL menekankan guru untuk memberikan peserta didik perlakuan yang berbeda agar kemampuan dan minat belajar peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat perkembangan masing-masing. Keberhasilan penelitian ini diukur melalui dua indikator utama. Pertama, minat belajar peserta didik dikategorikan "cukup" dengan persentase ketuntasan belajar di atas 30% dan nilai minimal 80 pada tes hasil belajar. Kedua, terdapat peningkatan signifikan pada minat dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa meningkat sebesar 16%, dari 50% (kategori kurang) pada siklus I menjadi 66% (kategori cukup) pada siklus II. Pada aspek hasil belajar, persentase ketuntasan mengalami kenaikan sebesar 40,7%, dari 9,3% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II. Selain itu, rata-rata nilai peserta didik juga meningkat sebesar 16 poin, dari 63 poin pada siklus I menjadi 79 poin pada siklus II.¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Cahya Ningrum dkk pada tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas dengan cara

¹⁵ Jauhari Tanthowi. 2023. Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Universitas Negeri Surabaya, Indonesia. Vol 9 No 1

observasi di kelas dan memberi angket motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 68,80% peserta didik merasa senang pada saat proses pembelajaran fisika dengan implementasi pendekatan TaRL karena dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing - masing dan peserta didik menyukai kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁶

5. Jurnal Ratnawati Tri Utami (2024) dengan judul Penelitian ini membahas penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan TaRL dapat membantu membudayakan literasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan program literasi dengan pendekatan TaRL di sekolah tersebut.

¹⁶ Cahya Meilinda Ningrum. 2023. Implementasi Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika. Program Studi Pendidikan Fisika Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Surabaya. Vol 9 No. 1

Penelitian ini melibatkan 32 subjek, terdiri dari 26 siswa kelas 5 dan 6 guru. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara untuk mendapatkan informasi langsung dari guru dan siswa, observasi untuk melihat proses pembelajaran secara langsung, serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung seperti catatan kegiatan dan laporan program literasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* mampu membantu siswa belajar lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal dalam membangun budaya literasi. Melalui pendekatan ini, pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, tanpa memandang usia atau kelasnya, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Dalam pelaksanaan program literasi dengan pendekatan TaRL, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, guru memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan program literasi, program literasi yang menarik. Guru berusaha membuat kegiatan literasi menjadi menyenangkan agar siswa tertarik untuk membaca. Kerja sama antar guru. Koordinasi yang baik antara guru-guru mendukung kelancaran program.

Pemanfaatan media sekolah. Guru menggunakan fasilitas sekolah secara maksimal untuk menunjang literasi. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, yaitu keterbatasan media pembelajaran kurangnya bahan bacaan atau alat bantu menghambat proses literasi. Minimnya sarana pendukung fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mendukung kegiatan literasi. Kurangnya kebiasaan membaca banyak siswa belum terbiasa membaca secara rutin. Alokasi waktu yang terbatas, jadwal yang padat membuat waktu untuk literasi menjadi kurang maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan TaRL dapat menjadi solusi efektif dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar, asalkan didukung oleh komitmen yang kuat dari guru, kerjasama yang baik, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Meski terdapat beberapa hambatan, upaya bersama dari seluruh elemen sekolah dapat mengatasinya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa.¹⁷

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2023) yang berjudul Implementasi pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II SDN 1 Gelanggang Tahun Pelajaran 2022 / 2023”.

¹⁷ Ratnawati Tri Utami (2024),” Pendekatan Teaching At The Right Level dalam Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar” Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 November 2024

Dari penelitian Ningsih menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Kelas II SDN 1 Gelanggang Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui Implementasi pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Membangkitkan kemauan membaca siswa, dan melatih siswa untuk lebih teliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, memudahkan guru dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam membaca, pembelajaran di kelas jadi tidak terlalu membosankan. Penelitian ini merupakan penelitian PTK atau penelitian tindakan keras. Penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara pengamatan, wawancara, tes, dokumentasi, yang dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif data penggabungan dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas II negeri 1 desa gelanggang.¹⁸

¹⁸ Ningsih (2023). Implementasi pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II SDN 1 Gelanggang Tahun Pelajaran 2022 / 2023". Universitas Islam Negeri Mataram.

Persamaan dari pemaparan di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengimplementasikan pendekatan TaRL. Perbedaan dari pemaparan di atas adalah Ningsih mengimplementasikan pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar sedangkan penelitian ingin melihat bagaimana implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan literasi membaca di madrasah ibtidaiyah al-huda sleman.

7. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maslamah (2018) berjudul Penerapan Strategi Panduan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap Tahun Pelajaran 2018"bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih gemar membaca, membangkitkan minat baca, serta melatih ketelitian mereka dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, strategi ini juga memudahkan guru dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa dalam keterampilan membaca, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi, yaitu penggabungan data dari ketiga teknik tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Reading Guide berhasil meningkatkan keaktifan siswa, membangkitkan minat baca mereka, dan melatih ketelitian dalam menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.¹⁹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Vivin Vidiawati berjudul Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program literasi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah awal dalam program ini adalah penyediaan sarana pendukung literasi, seperti perbaikan perpustakaan, pembuatan pojok baca reading corner, dan pengaktifan majalah dinding. Penilaian terhadap pelaksanaan program diklasifikasikan ke dalam tiga kategori bagus (80%-100%), cukup (60%-79%), dan rendah (20%-59%). Secara keseluruhan, capaian rata-rata berada pada kategori cukup. Rinciannya adalah sebagai berikut. Pengembangan literasi berbasis budaya madrasah 72%. Pengembangan literasi berbasis masyarakat 73,3%.

Persiapan gerakan literasi 66,7% Perancangan kegiatan literasi 68% Perubahan perilaku warga madrasah 68% Implementasi enam dimensi literasi 63,3% Pengembangan literasi berbasis pembelajaran 60% Aspek dengan capaian terbaik berada pada mekanisme evaluasi

¹⁹ Siti Maslamah, Penerapan Strategi Panduan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap Tahun Pembelajaran 2018, (Tesis, PTK IAIN PURWOKERTO, 2018)

program yang memperoleh skor 80% dan masuk dalam kategori bagus. Sebaliknya, pencapaian terendah terdapat pada komponen sosialisasi kepada pemangku kepentingan pendidikan dengan skor 50% serta pada perancangan kebijakan literasi yang juga masuk kategori rendah.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meskipun implementasi program literasi telah berjalan cukup baik, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal sosialisasi kepada pihak terkait dan penyusunan kebijakan literasi untuk mendukung peningkatan minat baca siswa secara maksimal (20%).²⁰

Dari penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, juga membahas tentang literasi dan sama-sama fokus kepada kegiatan membaca. Sedangkan, perbedaannya dengan penelitian diatas adalah penelitian Vivin membahas tentang cara mengimplementasikan literasi sedangkan penulis membahas penerapan TaRL untuk meningkatkan literasi membaca dalam meningkatkan upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa di madrasah ibtidaiyah. Penelitian Fathi.

²⁰ Vivin Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta selatan.,"(Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Dasar dan Menengah, Program Pascasarjana, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur an, Jakarta 2019). Hlm.153-154.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrianti Ali berjudul Efektivitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi di SMA Negeri 10 Makassar membahas peran taman baca dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman baca di SMA Negeri 10 Makassar telah berfungsi secara efektif dalam mendukung upaya tersebut. Pihak sekolah melakukan berbagai langkah untuk mengoptimalkan pemanfaatan taman baca, salah satunya dengan memperhatikan koleksi buku yang tersedia. Koleksi buku dianggap sebagai faktor penting yang harus dikelola dengan baik, mulai dari pemilihan jenis buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa hingga penataannya. Penataan buku yang rapi dan menarik menjadi perhatian khusus agar dapat meningkatkan ketertarikan serta motivasi peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas taman baca secara maksimal.²¹

²¹ Fajrianti Ali dengan Judul “Efektivitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi di SMA Negeri 10 Makassar” Efektivitas Taman baca di SMA Negeri 10 Makassar. UIN Alaudin Makasar 2019.

F. Landasan Teori

1. Pendekatan TaRL

a. Pengertian Pendekatan TaRL

TaRL (*Teaching at the Right Level*) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan siswa. Inilah yang menjadikan TaRL (*Teaching at the Right Level*) berbeda dari pendekatan biasanya. TaRL dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini sering terjadi di dalam kelas terutama di tingkat sekolah dasar.²²

Dalam metodologi TaRL, tanpa memandang usia atau tingkatan, pengajaran dimulai pada tingkatan anak. Anak-anak dikelompokkan menurut tingkat pembelajaran mereka saat ini, baik di seluruh tingkatan atau dalam kelas yang sama. Pendekatan ini melepaskan diri dari praktik "mengajar sambil berbicara" yang umum di sebagian besar kelas dan terdiri dari kegiatan pembelajaran harian yang sederhana, menarik, menyenangkan, dan kreatif yang sesuai untuk setiap tingkat/kelompok pembelajaran.²³

²² Angry Antika Fallen. *Mengenal Konsep TaRL (Teaching at the Right Level) Kurikulum Prototipe, Karya Ilmiah, Karya Inovatif*. Diakses pada 25 Januari 2022, dari <https://naikpangkat.Com>.

²³ Muammar, dkk. Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* berbantuan Materi inovasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pendekatan ini berfokus pada penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan tetap mengacu pada pencapaian target kurikulum yang berorientasi pada peserta didik.²⁴

Menurut Suharyani Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dirancang untuk menyesuaikan pencapaian, tingkat kemampuan, serta kebutuhan peserta didik. Dalam pendekatan ini, siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kelas, melainkan berdasarkan kesamaan kemampuan mereka. Di setiap kelas, guru sering kali menemui siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda-ada yang cepat memahami materi, namun ada pula yang lambat. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketidaksesuaian antara tingkat kemampuan peserta didik dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk menerapkan konsep *Teaching at The Right Level* secara efektif, langkah awal yang harus dilakukan oleh guru adalah melaksanakan asesmen.

²⁴ Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran *Teaching at the Right Level* sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 8.

Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, potensi, serta kebutuhan siswa. Dengan demikian, guru dapat memahami sejauh mana perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan mereka secara optimal.²⁵

TaRL (*Teaching at the Right Level*) juga mampu mewujudkan pembelajaran yang berfokus pada siswa, sebagaimana implementasi dari filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan prasyarat bagi tumbuh kembang anak agar dapat mencapai tingkat keamanan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.²⁶

b. Tujuan Pendekatan TaRL

Tujuan pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan capaian atau kemampuan siswa adalah:

1) Penguatan kemampuan budaya literasi membaca dan literasi pada siswa sekolah dasar dan

2) Siswa Peserta didik tidak dibatasi oleh tingkat kelas, melainkan dikelompokkan berdasarkan tahap perkembangannya atau sesuai dengan tingkat kemampuan yang serupa. Setiap tahap atau tingkatan memiliki target pembelajaran yang harus dicapai.

Proses pembelajaran disusun mengacu pada target tersebut,

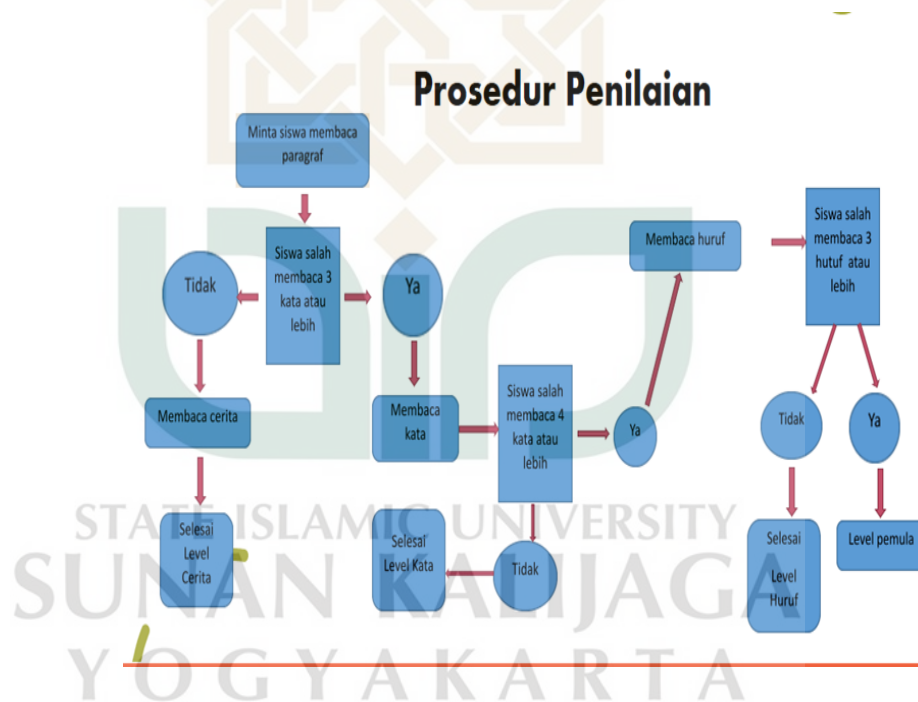
²⁵ Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Jurnal Teknologi Pendidikan : dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi 8(2), 470– 479. <https://doi.org/https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/7590>

²⁶ Amin Kuneifi Elfachmi. Pengantar Pendidikan. (Jakarta: PT Erlangga, 2016), hlm. 14.

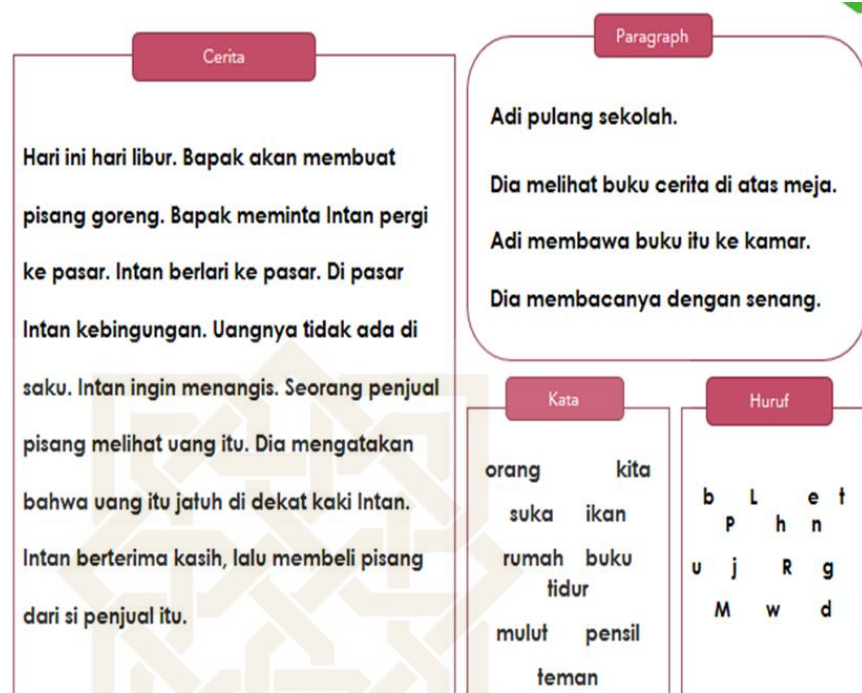
namun tetap disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa-siswi.

- 3) Kemajuan hasil belajar siswa akan ditentukan berdasarkan evaluasi pembelajaran. Siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran dan fasenya, akan mendapatkan pendampingan khusus oleh pendidik untuk bisa mencapai capaian pembelajaran.²⁷

c. Alat dan Prosedur Pengumpulan Untuk Simulasi



²⁷ Memahami Konsep Teori Teaching at the Right Level (TaRL) di Kurikulum Merdeka. Diakses tanggal 25 Juli 2022, dari <https://www.gurusd.id/2022/07/memahami-konsep-teori-teaching-at-right-tarl-di-kurikulum-merdeka.html>.



Alat simulasi di atas dikembangkan oleh inovasi kemitraan australia indonesia secara kolaboratif dengan mengadaptasi alat penilaian kemampuan membaca yang digunakan dalam pendekatan TaRL, sebuah program dari sebuah organisasi dari India bernama Pratham.²⁸

d. Karakteristik berdasarkan Level Kemampuan Siswa

1.) Karakteristik Siswa Kelompok 1 (Pemula dan Huruf)

Di level ini siswa diharapkan untuk mulai membangun rasa percaya diri sehingga mempunyai dasar yang kuat untuk melanjutkan ke level berikutnya. Sehingga, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang digunakan berpusat pada bagaimana siswa

²⁸ Pratham. Reaching at the Right Level, Y. B. Chavan Center, 4th Floor. (Mumbai, Maharashtra-400021), diakses pada 13 September 2022, dari <https://www.pratham.Org/about/teaching at the right level..>

merasa nyaman untuk belajar, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan rasa keingintahuan mereka. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran di kelompok ini adalah untuk memperkenalkan anak dengan bagian-bagian terkecil dari keterampilan yakni bunyi dan huruf. Pada level ini pula, kegiatan pembelajaran berpusat pada bagaimana siswa mampu mengenal huruf sebagai unit terkecil dan membedakan berbagai variasi bunyi dari huruf-huruf tersebut.

2.) Karakteristik Siswa Kelompok 2 (Kata dan Paragraf).

Pembelajaran pada level paragraf bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang tata bahasa dan tanda baca,. Membangun kebiasaan membaca setiap hari dan memperkuat pemahaman terhadap bacaan sangat penting bagi siswa. Ketika mereka mampu membaca paragraf atau cerita pendek dengan lancar, mereka akan lebih siap untuk beralih ke

teks yang lebih panjang dan mulai memanfaatkan bacaan untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Pada tahap ini, siswa melatih kemampuan berpikir kritis melalui berbagai aktivitas pemahaman. Kelompok siswa di level ini terus meningkatkan kelancaran membaca melalui latihan rutin. Mereka mulai menguasai isi teks, membangun kepercayaan diri, dan menikmati proses membaca. Untuk mendukung perkembangan tersebut, siswa perlu didorong agar membaca

teks-teks baru yang lebih menantang dan panjang. Selain itu, guru berperan penting dalam memperkenalkan kosakata baru, termasuk kata-kata yang asing, guna membantu siswa memperluas perbendaharaan kata mereka serta memahami kombinasi huruf dan pola pengucapan yang tidak umum.

3.) Karakteristik Siswa Kelompok 3 (Pembaca cerita)

Siswa pada level cerita adalah pembaca lancar dan mampu membaca teks yang lebih panjang. Guru perlu fokus pada peningkatan pemahaman bacaan dan pengajian teks yang lebih kompleks, mendorong kreativitas dan membantu peserta didik untuk merencanakan dan mengatur tulisan mereka. Siswa di level ini didorong untuk membaca bersama dalam kelompok kecil dan menjawab serangkaian pertanyaan tentang teks. Guru perlu menemukan cara yang menarik untuk mendorong siswa membaca dan mendiskusikan cerita.

Mengenai pengajaran sesuai dengan capaian atau tingkat kemampuan siswa. Siswa tidak merasa terikat pada tingkat kelas, namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan atau pun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sama.²⁹ Setiap fase perkembangan atau tingkat tersebut mempunyai capaian pembelajaran yang harus dicapai. Proses pembelajaran siswa akan disusun mengacu pada capaian

²⁹ Syarifatul mubarakah, Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, Juni 2022, hlm. 165-179.

pembelajaran tersebut, namun disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan siswa. Kemajuan hasil belajar akan ditentukan berdasarkan evaluasi pembelajaran. Siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran di fasenya, akan mendapatkan pendampingan oleh pendidik agar bisa mencapai capaian pembelajaran.

e. Tahapan-tahapan Pendekatan TaRL

Untuk menerapkan pendekatan TaRL seorang pendidik harus melakukan beberapa tahapan.

1. Pahami siswa

Pahami semua siswa, Perhatikan apa yang disukai siswa, jenis gaya belajar yang membuat mereka merasa nyaman, serta karakteristik masing-masing peserta didik. Penting untuk selalu diingat bahwa setiap siswa itu unik dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda.³⁰

2. Susun Rencana Pembelajaran

Buatlah rencana pembelajaran yang diselaraskan dengan hasil identifikasi peserta didik serta pengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang serupa.

³⁰ Rahma. *Fleksibilitas Mengajar Dalam Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level)*. Diakses pada 11 Maret 2022, dari <https://kepsir.Com>.

3. Berpartisipasi dalam Berbagai Pelatihan

Sebagai pendidik, sangat penting untuk mengikuti berbagai pelatihan agar dapat memahami konsep pendekatan dengan lebih baik, serta teknik yang sesuai agar TaRL dapat diimplementasikan dengan baik.

4. Dalam melakukan konsep TaRL (*Teaching at the Right Level*).

- a. Guru terlebih dahulu melakukan asesmen. Asesmen ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik siswa, potensi, dan kebutuhan siswa. Sehingga guru tahu sampai mana tahapan atau perkembangan dan capaian belajar siswa.
- b. Tahap perencanaan. Setelah guru mengetahui hasil asesmen, guru lanjut menyusun perencanaan proses dalam pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Seperti perangkat ajar apa yang akan digunakan untuk mengajar, metode, hingga pengelompokan sesuai tingkat kemampuannya.
- c. Tahap pembelajaran. Pada tahap pembelajaran, guru perlu melakukan asesmen berulang-ulang untuk mengetahui proses perkembangan yang terjadi pada siswa.

f. Alat Penilaian Kemampuan Membaca Siswa

Dalam kegiatan penilaian, guru memanggil siswa secara bergiliran satu per satu, sementara siswa yang belum dipanggil diminta untuk melakukan aktivitas secara mandiri. Langkah-langkah dalam menggunakan alat penilaian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Siswa diminta membaca kalimat. Jika siswa melakukan kesalahan membaca sebanyak tiga kali atau lebih, maka dilanjutkan ke tahap membaca cerita dan menjawab pertanyaan. Apabila siswa salah menjawab dua pertanyaan atau lebih, maka proses penilaian berhenti pada level paragraf/cerita. Jika tidak, penilaian dianggap selesai pada level kalimat.
- 2.) Siswa membaca kalimat. Jika terdapat tiga kesalahan atau lebih dalam membaca, maka siswa beralih ke tahap membaca kata. Jika pada tahap ini siswa salah membaca empat kata atau lebih, penilaian dihentikan pada level kata.
- 3.) Siswa diminta membaca kalimat. Jika siswa salah membaca tiga kata atau lebih, maka dilanjutkan dengan membaca kata. Apabila terjadi kesalahan sebanyak empat kata atau lebih, siswa diminta membaca huruf. Jika siswa salah membaca tiga huruf atau lebih, penilaian berakhir pada level huruf.

4.) Siswa membaca kalimat. Jika terdapat tiga kesalahan atau lebih, maka berlanjut ke tahap membaca kata. Apabila siswa salah membaca empat kata atau lebih, siswa diminta membaca huruf. Jika kesalahan mencapai tiga huruf atau lebih, maka penilaian berakhir pada level pemula..³¹

2. Literasi Membaca

a. Literasi

1) Pengertian Literasi

Beberapa ahli telah mengemukakan definisi literasi. Menurut Sulzby, literasi adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan tertentu. Pendapat serupa disampaikan oleh Baynham, yang menyatakan bahwa literasi merupakan perpaduan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, serta berpikir kritis.³²

Secara umum, literasi merujuk pada kemampuan membaca dan menulis. Seseorang yang literat berarti telah menguasai kedua keterampilan tersebut dalam suatu bahasa. Namun, biasanya kemampuan membaca seseorang cenderung lebih baik dibandingkan keterampilan menulisnya. Bahkan, keterampilan

³¹ Syarifatul Mubarakah, *Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 4, No. 1, Juni 2022, hlm. 165-179.

³² Alwasilah, *Membangun Kota Berbudaya Literat*, (Jakarta: Media Indonesia, 2001), h.6

berbahasa lainnya seperti menyimak dan berbicara umumnya lebih mudah dikuasai dan sering kali berkembang lebih awal dibandingkan membaca dan menulis. dan berbicara.³³

Literasi dilaksanakan agar siswa senantiasa mengunjungi perpustakaan, terutama pada jam pelajaran. jadi, secara rutin semua siswa mendapat jadwal kunjungan ke perpustakaan. Agar semua rombongan (satu kelas) dapat terjadwal dengan efektif. maka disusun dalam sebuah jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan program wajib baca untuk menumbuhkan budaya literasi siswa.³⁴

Budaya suatu bangsa umumnya berkembang sejalan dengan literasi membaca. Agar literasi dapat dikuasai secara optimal, penerapan literasi membaca perlu dilakukan. Pendidikan yang berlandaskan literasi membaca menjadi salah satu elemen penting yang harus diterapkan di sekolah untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa sehingga dapat memberikan manfaat bagi masa depan mereka.

Kemampuan literasi awal memiliki peran penting dalam pengembangan literasi anak, terutama dalam hal pengenalan gambar dan penguasaan kosakata yang sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Periode literasi anak dimulai

³³ Ilzamuddin Ma'mur, Membangun Budaya Literasi, (Jakarta : diadit Media 2010), h. 111.

³⁴ Arini Pakistyaningsih, dkk, Menuju Wujud Surabaya Sebagai Kota Literasi, (Surabaya : Pelita hati 2014), hlm. 24.

sejak lahir hingga usia enam tahun, di mana pada tahap ini mereka memperoleh pemahaman tentang membaca dan menulis bukan melalui pengajaran langsung, melainkan melalui kegiatan sederhana yang melibatkan partisipasi dalam aktivitas literasi. Oleh karena itu, penerapan budaya literasi pada anak-anak sekolah dasar akan memberikan manfaat besar bagi kehidupan mereka di masa mendatang.³⁵

2) Jenis - jenis Literasi

Program Wajib Baca mencakup berbagai macam kegiatan yang tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca saja. Di tingkat sekolah menengah pertama maupun Madrasah Tsanawiyah, terdapat beragam kegiatan literasi. Beberapa jenis kegiatan dalam literasi tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Literasi dini adalah kemampuan dasar yang dimiliki anak usia dini dalam memahami, mengenali, dan menggunakan bahasa melalui kegiatan seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Literasi ini mencakup pengenalan huruf, kata, angka, simbol, serta pemahaman terhadap gambar dan cerita sederhana. Tujuan dari literasi dini adalah membangun fondasi keterampilan berbahasa yang kuat sejak usia dini, sehingga anak dapat berkomunikasi dengan baik dan siap menghadapi pembelajaran formal di jenjang

³⁵ An-Nisa Apriani , dan Yusinta Dwi Ariyani, Prodi PGSD Universitas Alma Ata Yogyakarta. (akunnisa@gmail.com)

pendidikan berikutnya. Literasi dini biasanya diperoleh melalui kegiatan yang menyenangkan seperti membaca buku cerita bersama, bermain huruf, bernyanyi, atau mendengarkan dongeng.

b. Literasi dasar adalah kemampuan fundamental yang dimiliki seseorang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui keterampilan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara. Literasi ini menjadi pondasi utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan di berbagai bidang. Tujuan dari literasi dasar adalah membantu individu berkomunikasi secara efektif, memahami informasi yang diterima, serta mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dasar sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

c. Literasi perpustakaan adalah kemampuan individu dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengelola informasi yang tersedia di perpustakaan secara efektif dan efisien. Literasi ini mencakup keterampilan dalam memahami sistem katalog, mencari buku atau sumber referensi, memanfaatkan fasilitas perpustakaan, serta memahami etika dalam menggunakan informasi. Tujuan dari literasi

perpustakaan adalah membantu pengguna mengakses sumber informasi yang relevan, meningkatkan kemampuan riset, serta mendukung proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Dengan literasi perpustakaan yang baik, seseorang dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber daya penting untuk memenuhi kebutuhan akademis maupun informasi umum..

- d. Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan melalui berbagai bentuk media, seperti televisi, radio, surat kabar, internet, dan media sosial. Literasi ini membantu individu memahami bagaimana media bekerja, tujuan di balik pesan yang disampaikan, serta dampaknya terhadap pemikiran, sikap, dan perilaku. Tujuan dari literasi media adalah agar seseorang dapat berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, membedakan antara fakta dan opini, mengenali bias atau propaganda, serta menjadi konsumen media yang cerdas dan bertanggung jawab. Selain itu, literasi media juga mendorong individu untuk memproduksi konten yang positif, informatif, dan etis dalam penggunaan media.

Literasi media dengan pendekatan trikotomi mencakup tiga aspek utama, yaitu akses, pemahaman, dan kreasi/ekspresi diri melalui media

1. Akses mengacu pada kemampuan untuk menggunakan media dan membangun kebiasaan dalam mengaksesnya.

Hal ini meliputi keterampilan dasar seperti. Kemampuan navigasi (misalnya, mengganti saluran televisi atau menggunakan koneksi internet). Kompetensi dalam memanfaatkan fitur interaktif (seperti menggunakan sistem terpasang atau melakukan transaksi daring).

2. Pemahaman berkaitan dengan pengetahuan terhadap aturan, hukum, dan etika penggunaan media, yang mencakup. Hak kebebasan berpendapat dan berbicara. Perlindungan privasi pribadi. Kesadaran terhadap konten yang mengganggu atau berbahaya. Upaya melindungi diri dari konten negatif seperti “sampah internet.”

3. Kreasi/ekspresi diri melibatkan kemampuan untuk menciptakan atau mengekspresikan gagasan secara bertanggung jawab menggunakan berbagai bentuk media. Pendekatan ini bertujuan membentuk individu yang tidak hanya mampu mengakses media, tetapi juga memahami isinya secara kritis dan memanfaatkannya untuk berkomunikasi dengan etis dan efektif.

e. Literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini mencakup keterampilan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, memahami cara kerja teknologi, serta mampu memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, literasi teknologi juga melibatkan pemahaman terhadap dampak sosial, etika, dan keamanan dalam penggunaan teknologi. Individu yang memiliki literasi teknologi tidak hanya terampil menggunakan alat-alat teknologi, tetapi juga mampu berpikir kritis mengenai penggunaan teknologi secara bijaksana.

f. Literasi visual adalah kemampuan untuk memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menciptakan pesan melalui elemen visual seperti gambar, simbol, grafik, diagram, video, dan media visual lainnya. Literasi ini membantu seseorang menangkap makna yang disampaikan secara visual serta menghubungkannya dengan konteks informasi yang lebih luas. Selain memahami, literasi visual juga mencakup keterampilan dalam menggunakan elemen visual untuk berkomunikasi secara efektif. Individu yang memiliki literasi visual dapat mengidentifikasi pesan tersembunyi dalam gambar, memahami

hubungan antara visual dan teks, serta menciptakan karya visual yang jelas dan bermakna. Kemampuan ini penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di era digital yang penuh dengan informasi visual.³⁶

3) Perkembangan Literasi Membaca Anak Usia 7 Tahun

Anak usia 7 tahun biasanya sudah mulai berkembang dalam kemampuan membaca. Mereka mulai memahami hubungan antara huruf dan suara, serta dapat membaca kata-kata sederhana dan kalimat pendek. Anak-anak di usia ini biasanya sudah bisa mendekodekan kata-kata sederhana.³⁷

Kecepatan membaca anak akan meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan mendekodekan kata-kata. Anak-anak akan mulai memahami makna dari apa yang mereka baca dan dapat menjawab pertanyaan tentang teks yang mereka baca. Anak-anak mulai membaca untuk kesenangan dan hiburan, seperti buku cerita, komik, atau majalah.³⁸

³⁶ Tracey Yani Harjatanaya, Dkk. White Paper :Literasi Di Indonesia , Divisi Kajian Komisi Pendidikan Ppi Dunia 2017/2018. Diakses Pada Tanggal 09 Desember 2018.

³⁷ Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.

³⁸ Heroman, Cate., Candy Jones, Heather Baker.(2020). The Creative Curriculum for Preschool.

4) Tips untuk Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia 7

Tahun

Membacakan buku kepada anak secara rutin dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi. Libatkan anak dalam kegiatan membaca dengan cara yang menyenangkan, seperti bermain game membaca atau membuat cerita bersama. Pastikan buku yang dipilih sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan anak.³⁹ Ciptakan lingkungan membaca yang nyaman dan menarik bagi anak, seperti menyediakan tempat yang tenang dan koleksi buku yang beragam.⁴⁰

5.) Prinsip-prinsip Literasi

a) Literasi melibatkan interpretasi

Penulis dan pembaca atau pendengar berpartisipasi dalam tindak dalam tindak interpretasi yaitu penulis atau pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca ataupun pendengar kemudian menginterpretasikan interpretasi penulis atau pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.

³⁹ Sixth Edition, Vol.3, Literacy. Teaching Strategis. Bethesda. United States of America.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2020). Mengembangkan Literasi Awal Anak di Keluarga. Jakarta

b) Literasi melibatkan kolaborasi

Dalam proses komunikasi, terdapat kolaborasi antara dua pihak, yaitu penulis atau pembicara dengan pembaca atau pendengar. Kerjasama ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang sama. Penulis atau pembicara menentukan apa yang perlu disampaikan atau dihindari berdasarkan pemahamannya terhadap audiens. Sementara itu, pembaca atau pendengar menggunakan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka untuk memahami dan memberikan makna pada teks atau pesan yang disampaikan.

c) Literasi melibatkan konvensi

Aktivitas membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dipengaruhi oleh kesepakatan budaya (bukan bersifat universal) yang berkembang seiring penggunaannya dan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu. Kesepakatan ini mencakup aturan-aturan dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

d) Literasi melibatkan pengetahuan kultural

Aktivitas membaca dan menulis, serta menyimak dan berbicara, berperan dalam sistem yang mencakup sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, individu yang berasal dari luar suatu sistem budaya

cenderung berisiko disalahpahami oleh mereka yang berada dalam budaya tersebut.

e) Literasi melibatkan pemecahan masalah

Karena kata-kata selalu terkait dengan konteks linguistik dan situasi di sekitarnya, kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melibatkan usaha untuk memahami hubungan antara kata-kata, frasa, kalimat, unit makna, teks, dan realitas. Proses membayangkan, memikirkan, dan mempertimbangkan hubungan-hubungan ini merupakan bentuk dari pemecahan masalah.

f) Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri.

Pembaca, pendengar, dan penulis merenungkan bahasa serta kaitannya dengan dunia dan diri mereka. Saat terlibat dalam situasi komunikasi, mereka mempertimbangkan apa yang telah disampaikan, cara penyampaiannya, dan alasan di balik penyampaian tersebut.

g. Literasi melibatkan penggunaan bahasa

Literasi tidak hanya terbatas pada sistem bahasa, baik lisan maupun tulisan, tetapi juga menuntut pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks untuk membentuk suatu wacana atau diskursus.

b. Membaca

1) Pengertian Membaca

Membaca adalah proses memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi dari simbol-simbol tertulis. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga pemahaman terhadap makna, isi, dan pesan yang disampaikan dalam teks. Membaca memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Menurut M. Thahir membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sedini mungkin anak diajak membaca, berarti kita telah membekali keterampilan yang sangat berguna. Karena, dengan membaca anak mendapatkan ilmu pengetahuan.

Berikut adalah pengertian membaca menurut para ahli bahasa:

1. Anderson (1985) Membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan pengenalan kata, pemahaman, interpretasi, dan refleksi terhadap isi bacaan.
2. Goodman (1970) Membaca merupakan suatu proses psikologis untuk menafsirkan lambang-lambang tertulis yang bertujuan memahami makna yang terkandung dalam teks.
3. Gunning (1996) Membaca adalah proses memahami informasi tertulis melalui kombinasi pengenalan kata, pemahaman, serta penggunaan strategi untuk membangun makna dari teks.

4. Smith (2004) Membaca merupakan kegiatan aktif yang melibatkan interaksi antara pembaca dengan teks, dimana pembaca menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk membentuk pemahaman.

5. Tarigan (2008) Membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

6. Frank Smith (1971) Membaca bukan hanya mengenal kata-kata, tetapi memahami ide dan konsep yang terkandung dalam teks melalui pengalaman dan pengetahuan pembaca.

7. Harris dan Sipay (1980) Membaca adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengenalan visual terhadap kata-kata dan pemahaman makna dari teks secara keseluruhan. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca bukan sekadar aktivitas mengenali kata, tetapi juga melibatkan pemahaman, interpretasi, dan pemaknaan terhadap informasi yang disajikan dalam teks.

Abdul Rahman menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai tindakan yang berbeda-beda. Kegiatan ini mencakup penggunaan pemahaman, imajinasi, pengamatan, dan daya ingat. Selain itu, Rahim menegaskan bahwa pada dasarnya membaca merupakan proses yang rumit yang melibatkan banyak aspek, bukan sekadar kegiatan

sederhana. Membaca bukan hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, proses berpikir, aspek psikolinguistik, dan kemampuan metakognitif. Aktivitas ini telah menjadi bagian rutin yang tak terpisahkan dari gaya hidup manusia modern, terutama dalam bidang pendidikan. Membaca merupakan proses interaktif antara pembaca dan teks, di mana pembaca memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, serta strategi untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. teks.⁴¹

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas untuk memahami dan mencari informasi yang disampaikan penulis melalui tulisan. Kegiatan ini mencakup pemahaman terhadap makna tulisan dengan serangkaian proses seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, hingga menarik kesimpulan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis. Byrne, dalam jurnalnya berjudul *Modules for the Professional of Teaching Assistants in Foreign Language* (1998), menjelaskan bahwa pengetahuan membaca meliputi:

- a) Kompetensi linguistik, kemampuan untuk mengenali unsur-unsur sistem tulisan, pengetahuan kosakata, pengetahuan bagaimana kata-kata menjadi kalimat terstruktur.

⁴¹ Ma'mur , Membangun Budaya Literasi (Banten : Iain Suhada Press: 2010), hlm. 138

- b) Kompetensi wacana: pengetahuan tentang membuat wacana dan bagaimana teks saling berhubungan satu sama lain.
- c) Kompetensi sociolinguistik: pengetahuan tentang berbagai jenis teks dan struktur untuk mengetahui perbedaan antara teks dan struktur tersebut.
- d) Kompetensi strategis: kemampuan untuk menggunakan strategi top-down, serta pengetahuan tentang bahasa (strategi bottom up).⁴²

2) Tujuan Membaca

Rivers temperley, menyatakan bahwa ada beberapa tujuan utama membaca. Tujuan membaca adalah alasan atau motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas membaca. Setiap individu memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dan konteks membaca. Berikut beberapa tujuan membaca secara umum:

- a. Mencari Informasi. Membaca dilakukan untuk memperoleh informasi baru atau memperluas pengetahuan dalam berbagai bidang.
- b. Memahami Isi Bacaan. Pembaca berusaha memahami makna dari teks yang dibaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan penulis.
- c. Menikmati Hiburan. Membaca juga bisa bertujuan untuk hiburan, seperti membaca novel, komik, atau cerita pendek yang menyenangkan.

⁴² Heidi Byrnes , Modules For The Professional Of Teaching Assistants In Foreign Language (Washington Dc: Center For Applied Linguistics, 1998) .hlm, 187

- d. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis. Melalui membaca, seseorang dapat melatih kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil kesimpulan dari isi bacaan.
- e. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa. Aktivitas membaca membantu memperkaya kosakata, memperbaiki tata bahasa, dan meningkatkan kemampuan menulis serta berbicara.
- f. Persiapan untuk Tugas atau Pekerjaan. Membaca dapat menjadi persiapan untuk menghadapi ujian, menyelesaikan tugas, atau mendukung pekerjaan tertentu.
- g. Mengasah Imajinasi dan Kreativitas. Membaca cerita fiksi dapat merangsang imajinasi serta membantu pembaca berpikir secara kreatif.
- h. Mendapatkan Inspirasi dan Motivasi. Bacaan seperti biografi tokoh sukses atau buku motivasi sering dijadikan sumber inspirasi bagi pembaca. Dengan memahami tujuan membaca, seseorang dapat lebih fokus dan memperoleh manfaat maksimal dari aktivitas tersebut.⁴³

Membaca memungkinkan seseorang untuk menyadari perbedaan jenis teks serta strategi yang digunakan dalam memahami maknanya. Aktivitas ini memberikan kendali atas proses berpikir sendiri dan mendorong pembaca menjadi lebih kritis. Secara umum, membaca berfungsi sebagai sarana utama dalam menyerap pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca yang baik akan memotivasi individu

⁴³ Nunan, Second Language Teaching And Learning (Boston: Heinle & Heinle Publisher : 1999) Hal. 249

untuk terus mengembangkan diri melalui pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Selain itu, membaca melibatkan penggunaan beberapa indra secara bersamaan, sehingga informasi yang diperoleh dapat disimpan lebih banyak dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

3) Manfaat Membaca

- a. Menambah pengetahuan. Membaca memperluas wawasan dan memberikan informasi baru yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan.
- b. Mengasah kemampuan berpikir kritis. Melalui membaca, seseorang dapat menganalisis, mengevaluasi, dan memahami berbagai sudut pandang secara mendalam.
- c. Meningkatkan konsentrasi dan fokus. Aktivitas membaca melatih otak untuk tetap fokus dalam waktu yang lama, sehingga meningkatkan kemampuan konsentrasi.
- d. Mengembangkan kosakata dan kemampuan berbahasa. Semakin banyak membaca, semakin kaya perbendaharaan kata yang dimiliki, yang berguna dalam komunikasi lisan maupun tulisan.
- e. Merangsang kreativitas dan imajinasi. Membaca, terutama fiksi, dapat memicu daya khayal dan ide-ide kreatif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Meningkatkan daya ingat. Ketika membaca, otak bekerja mengingat detail, tokoh, dan konsep, sehingga melatih kemampuan mengingat secara alami.
- g. Memberikan hiburan dan relaksasi. Buku-buku cerita atau bacaan ringan bisa menjadi sumber hiburan yang menenangkan pikiran dan mengurangi stres.
- h. Memperluas perspektif. Melalui membaca, seseorang dapat memahami budaya, pemikiran, dan pengalaman orang lain, yang dapat menumbuhkan empati.
- i. Meningkatkan kualitas tidur. Membaca sebelum tidur dapat menjadi rutinitas yang menenangkan dan membantu tidur lebih nyenyak.
- j. Mendukung kesuksesan akademis dan profesional. Kemampuan membaca yang baik membantu dalam memahami materi pelajaran atau informasi penting dalam dunia kerja. Dengan membaca secara rutin, seseorang dapat memperoleh berbagai manfaat yang menunjang perkembangan pribadi, sosial, dan intelektual.⁴⁴

Membaca adalah suatu proses memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi yang disampaikan melalui tulisan. Kegiatan ini melibatkan kemampuan visual untuk mengenali huruf dan kata, kemampuan kognitif untuk memahami makna, serta kemampuan analitis untuk menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan kata-kata, tetapi juga merupakan

⁴⁴ Habiba Nur Maulida, Vol. 09 N0 02 “Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat”, Jurnal, Oktober 2015, h. 239

aktivitas interaktif antara pembaca dan teks untuk memperoleh pengetahuan, hiburan, atau informasi. Membaca perlu ditanamkan pada setiap individu sejak usia dini, karena bacaan merupakan sumber informasi yang paling mudah diakses, baik melalui koran, majalah, tabloid, buku, dan media lainnya. Seseorang yang membiasakan diri membaca akan selalu mendapatkan informasi terbaru dan pengetahuan yang luas.

Rendahnya minat baca di kalangan remaja Indonesia menjadi perhatian serius. Masalah ini tidak bisa dianggap sepele, sebab kecintaan terhadap membaca berkaitan erat dengan kemajuan seseorang. Dengan kata lain, tingkat minat baca seseorang berpengaruh pada kualitas diri dan wawasannya. Oleh karena itu, kebiasaan membaca harus terus ditingkatkan, khususnya di kalangan remaja Indonesia. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan sulit tercapai tanpa adanya aktivitas membaca.

Menurut Burn dan Roe dalam Hairuddin, membaca pada dasarnya terbagi menjadi dua aspek utama. Pertama, membaca sebagai proses yang merujuk pada aktivitas mental dan fisik yang terjadi saat seseorang membaca. Kedua, membaca sebagai produk yang berkaitan dengan hasil dari aktivitas membaca tersebut. Membaca merupakan metode untuk memperoleh informasi dari tulisan. Kegiatan ini melibatkan pengenalan terhadap simbol-simbol yang membentuk suatu bahasa. Bersama dengan mendengar, membaca menjadi salah satu cara

paling umum untuk mengakses informasi. Informasi yang diperoleh melalui membaca bisa beragam, termasuk hiburan, terutama saat menikmati bacaan fiksi atau cerita humor.

Menurut Anton M. Moeliono, membaca merupakan kegiatan memperhatikan tulisan serta memahami maknanya, baik dengan membacanya keras-keras maupun dalam hati.

Menurut Sutarno, budaya baca merupakan kebiasaan dan tindakan membaca yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus. Seseorang yang memiliki budaya baca adalah orang yang telah terbiasa melibatkan kegiatan membaca dalam kehidupannya selama waktu yang panjang, dengan menyisihkan sebagian waktunya untuk membaca.

Menurut Rozin, budaya membaca merupakan aktivitas positif yang dilakukan secara rutin untuk melatih otak dalam menyerap informasi secara optimal sesuai dengan situasi dan waktu tertentu. Sumber bacaan dapat diperoleh dari berbagai media seperti buku, surat kabar, tabloid, internet, dan lain-lain. Disarankan untuk membaca hal-hal yang bernilai positif, karena informasi yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi semua orang. Budaya membaca juga menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Membaca dianggap sebagai aktivitas yang sangat strategis dan fundamental dalam membentuk kepribadian serta perkembangan psikologis setiap individu. Hal ini terlihat dari kebiasaan membaca seseorang, di mana apa yang dibaca akan mempengaruhi pola pikir dan

perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari proses membaca dapat tercermin pada kemampuan analisis yang cerdas serta penerapannya dalam keterampilan yang dimiliki. Mereka yang membiasakan diri untuk membaca umumnya memiliki logika dan kemampuan analisis yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang jarang membaca.

Menanamkan budaya membaca sangatlah penting, terutama bagi generasi muda yang merupakan pilar utama bagi masa depan bangsa dan negara. Dalam upaya menumbuhkan minat baca sejak dini, peran keluarga, khususnya orang tua, sangat diperlukan. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga memiliki peranan besar dalam membiasakan masyarakat untuk gemar membaca. Kehadiran perpustakaan keliling menjadi langkah inovatif yang efektif untuk meningkatkan minat baca. Namun, upaya ini perlu diperkuat dengan langkah-langkah lain, seperti menyediakan buku-buku gratis bagi pelajar maupun masyarakat kurang mampu, agar mereka dapat dengan mudah mengakses bacaan yang bermanfaat.

3. Buku Cerita

a. Hakikat Buku Cerita

Buku cerita merupakan karya tulis yang berisi rangkaian kisah atau peristiwa yang disajikan secara naratif, baik fiksi maupun nonfiksi, dengan tujuan menghibur, mendidik, dan memberikan pesan moral kepada pembacanya. Buku ini biasanya

memuat unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, latar, tema, dan amanat yang saling berkaitan. Dalam konteks pendidikan, buku cerita memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan keterampilan berbahasa. Bagi anak-anak, buku cerita seringkali disertai dengan ilustrasi menarik untuk memudahkan pemahaman dan menarik perhatian. Selain itu, buku cerita dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai kehidupan, budaya, serta kebiasaan baik melalui cerita yang disampaikan.

Secara umum, hakikat buku cerita tidak hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk semua kalangan. Gambar-gambar menarik dalam buku cerita berfungsi sebagai ilustrasi yang dapat merangsang imajinasi anak, membantu pemahaman isi cerita, dan memperkaya pengalaman membaca. Oleh karena itu, dalam merancang buku cerita untuk anak-anak usia sekolah dasar, disarankan untuk menyertakan ilustrasi guna meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca..

b. Unsur-unsur yang terdapat dalam Buku Cerita Anak

Buku cerita untuk anak kelas 1 SD dirancang dengan bahasa yang sederhana, ilustrasi menarik, dan isi yang sesuai dengan perkembangan kognitif serta emosional mereka. Berikut

unsur-unsur yang biasanya terdapat dalam buku cerita anak pada tingkat ini:

- a. Unsur Intrinsik (unsur dari dalam cerita) tema, ide pokok atau gagasan utama yang diangkat dalam cerita, biasanya seputar persahabatan, kejujuran, tolong-menolong, atau hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh dan penokohan. karakter dalam cerita yang dapat berupa manusia, hewan, atau benda yang dibuat seolah-olah hidup. Penokohan menggambarkan sifat atau watak tokoh seperti baik, rajin, atau nakal. Alur (Plot) Rangkaian peristiwa dalam cerita yang disusun secara sederhana, umumnya menggunakan alur maju agar mudah dipahami anak. Latar (setting) tempat, waktu, dan suasana yang mendukung jalannya cerita, seperti di sekolah, rumah, atau taman. Amanat pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca, seperti pentingnya berkata jujur atau berbagi dengan teman. Sudut pandang. Cara penulis menyampaikan cerita, bisa dari sudut pandang orang pertama (aku) atau orang ketiga (dia).

- b. Unsur Ekstrinsik (unsur dari luar cerita) nilai pendidikan. Nilai-nilai yang mendidik seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab, nilai sosial. Pembelajaran tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, seperti

saling menghormati dan membantu. Nilai moral. Ajakan untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.

- c. Unsur Tambahan Khusus untuk Ilustrasi Menarik. Gambar-gambar berwarna yang membantu anak memahami isi cerita dan merangsang imajinasi mereka. Bahasa sederhana penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti sesuai dengan perkembangan bahasa anak kelas 1 madrasah ibtidaiyah, cerita pendek dan padat. Cerita tidak terlalu panjang agar anak tidak mudah bosan. Kadang disertai pertanyaan atau ajakan berinteraksi agar anak lebih aktif saat membaca. Buku cerita yang baik untuk anak kelas 1 SD harus mampu menghibur sekaligus memberikan pelajaran yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kriteria Buku Cerita yang Baik

- a. Buku cerita yang baik tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan manfaat edukatif dan moral kepada pembacanya.

Berikut adalah karakteristik buku cerita yang baik, terutama untuk anak-anak.

- b. Bahasa yang mudah dipahami Menggunakan kalimat sederhana, jelas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca. Menghindari penggunaan istilah yang rumit atau bahasa yang tidak sesuai dengan konteks anak-anak.

- c. Cerita yang menarik dan relevan. Memiliki alur yang seru dan mudah diikuti, sehingga dapat menarik perhatian pembaca dari awal hingga akhir. Tema cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman yang dekat dengan pembaca.
- d. Mengandung nilai edukatif dan moral menyisipkan pesan positif seperti kejujuran, kerjasama, tolong-menolong, dan tanggung jawab. Dapat mengajarkan membaca untuk membedakan antara perbuatan baik dan buruk.
- e. Dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik gambar-gambar berwarna yang mendukung cerita dapat membantu anak memahami isi cerita dengan lebih mudah. Ilustrasi harus sesuai dengan isi cerita dan menarik perhatian anak.
- f. Struktur cerita yang jelas terdiri dari bagian awal (pengenalan), tengah (konflik atau permasalahan), dan akhir (penyelesaian). Alur cerita logis dan mudah dipahami.
- g. Memiliki karakter yang menginspirasi tokoh-tokoh dalam cerita memiliki sifat positif yang bisa dijadikan teladan. Karakter ditampilkan secara konsisten sesuai dengan perannya dalam cerita.
- h. Panjang cerita sesuai dengan usia pembaca. Tidak terlalu panjang agar pembaca, khususnya anak-anak, tidak mudah bosan. Cerita singkat dengan isi yang padat dan bermakna lebih efektif.

- i. Mengandung unsur imajinatif dan kreatif cerita dapat mengembangkan imajinasi pembaca, terutama untuk anak-anak. Menyajikan ide-ide kreatif yang dapat merangsang daya pikir dan kreativitas.
- j. Menyediakan interaksi atau aktivitas tambahan (opsional) beberapa buku dilengkapi dengan pertanyaan, teka-teki, atau aktivitas sederhana yang melibatkan pembaca.
- k. Fisik buku yang ramah anak (untuk buku anak-anak) menggunakan bahan yang aman, tidak mudah robek, dan nyaman dipegang. Ukuran huruf besar dan jelas untuk memudahkan anak membaca. Buku cerita yang baik mampu memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan sekaligus mendidik, sehingga pembaca tidak hanya terhibur tetapi juga mendapatkan pelajaran berharga dari isi ceritanya. Pengembangan imajinasi cerita masih dalam jangkauan peserta didik.⁴⁵

Dalam buku bergambar, ilustrasi digunakan untuk menyampaikan pesan visual mengenai suatu objek atau permasalahan yang ingin disampaikan melalui gambar tersebut. Setiap gambar berdiri sendiri tanpa menunjukkan urutan peristiwa untuk membentuk sebuah cerita, melainkan berfungsi

⁴⁵ Winda Fitriani “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Coreldraw Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas III MI”, (Tesis : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

merepresentasikan tampilan suatu objek, karakter, atau nilai-nilai tertentu.

Ilustrasi dalam buku cerita berperan untuk menggambarkan tokoh, latar, serta peristiwa-peristiwa yang mendukung pembangunan alur cerita. Paduan gradasi warna dapat memberikan penguatan pengilustrasian didalam buku cerita.⁴⁶ Karena itu, seorang pendidik perlu cermat dalam memilih sumber bacaan berupa buku cerita yang berkualitas. Buku yang dipilih sebaiknya memiliki teks yang mudah dipahami, cerita yang menarik, serta dikemas secara menarik untuk memikat perhatian peserta didik.



⁴⁶ Nurul Hidayah, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk SD, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), hlm.156-157

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa yang ada di mi al huda sleman. Dengan menggunakan pendekatan TaRL guru dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka dan mengembangkan literasi membaca yang kuat terutama dalam literasi membaca untuk kelas 1C atau yang berada di level 1(bisa membaca namun banyak kesalahan). Hal itu dapat dibuktikan pada hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan senang belajar seperti ini bisa berdiskusi dengan teman sebaya yang pemikiran dan kemampuannya sama, tidak di rendahkan.
2. Langkah-langkah meningkatkan literasi membaca siswa menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) di MI Al-Huda Sleman pertama guru melakukan asesmen kemampuan membaca siswa menggunakan alat membaca, setelah itu tahu kemampuan siswa, guru kelompokkan ke tiap level. Guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan membaca siswa. Melakukan pembelajaran menggunakan buku cerita yang sesuai dengan minat siswa dapat meningkatkan minat baca siswa kelas 1C, meningkatkan literasi membaca siswa kelas 1C, Selain itu pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) juga dapat membantu guru mengidentifikasi kemampuan

membaca siswa dan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi TaRL di MI Al-Huda Sleman didukung oleh beberapa faktor, seperti dukungan dari kepala sekolah, ketersediaan sumber daya, keterlibatan guru, dukungan dari orang tua, dan ketersediaan pelatihan. Namun, implementasi TaRL juga dihambat oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam mengadaptasi metode, keterlibatan siswa yang rendah, dan kurangnya dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dan meningkatkan faktor-faktor pendukung untuk memastikan keberhasilan implementasi TaRL di MI Al-Huda Sleman.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, ada beberapa saran, yaitu:

1. Untuk siswa, diharapkan terus giat berlatih membaca di sekolah maupun di rumah, agar bisa lancar membaca sehingga tidak tertinggal dari siswa-siswa yang sudah bisa membaca. Sedangkan bagi siswa yang sudah lancar membaca lebih ditingkatkan lagi belajarnya.
2. Untuk guru, diharapkan dapat menjadikan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

3. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan melakukan penelitian pada kajian yang dekat dengan literasi membaca yaitu membaca pemahaman. Membaca dan menulis permulaan satu kesatuan yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar dkk. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia. Volume 5, Nomor 11.
- Albi, A & Setiawan, J. (2018) Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak), Hlm. 145.
- Ali, F (20119)“Efektivitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi di SMA Negeri 10 Makassar” Efektivitas Taman baca di SMA Negeri 10 Makassar. UIN Alaudin Makasar.
- Alwasilah. (2001) Membangun Kota Berbudaya Literat, (Jakarta: Media Indonesia), hlm.6.
- Antoro, B. (2017) Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hlm 13.
- Apriani, A., N & Ariyani, D., Y. (2022) Prodi PGSD Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm. 172.
- Arikunto, S.(1998) Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 114.
- Asti, P., Y.(2020)“Implementasi Strategi Panduan Membaca pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 MI NW DASAN AGUNG”,(Tesis, Universitas Islam Negeri Mataram), hlm, 27.
- Byrnes, H. (1998) Modules For The Professional Of Teaching Assistants In Foreign Language (Washington Dc: Center For Applied Linguistics) .hlm, 187.
- Data Badan Pustaka Statistik (BPS) tahun, 2018.
- Data UNESCO (2016). Lihat juga di Abinin dan Hana Yunansah, Pembelajaran Literasi.

- Elfachmi, K., A.. (2016) Pengantar Pendidikan.(Jakarta: PT Erlangga), hlm. 14.
- Emzir,.(2014) Penelitian Kualitatif, Analisis Data, (Jakarta: PT Grafindo), Hlm. 124.
- Fallen, A., A. (2022) . *Mengenal Konsep TaRL (Teaching at the Right Level) Kurikulum Prototipe, Karya Ilmiah, Karya Inovatif.*
- Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif. (Surakarta:) Hlm 125.
- Fitriani, W. (2019)“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Coreldraw Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas III MI”, (Tesis: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95>.
- Handayani, M., S. (2022) TaRL (*Teaching at the Right Level*).
- Hardani, dkk. (2020) *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu), hlm. 242-243.
- Harjatanaya,Y. T. Dkk.(2018) White Paper :Literasi Di Indonesia , Divisi Kajian Komisi Pendidikan Ppi Dunia.
- Hasan. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Kegiatan Literasi. Jurnal Ideas, 8(1), 477–486. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.698>.
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Hidayah, N. (2019) Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk SD, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala), hlm.156-157.

- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637–643.<https://doi.org/10.31949/education.v9i2.4521>.
- Lalu, A. A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 40–53.<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.578>.
- Ma'mur, I. (2010) *Membangun Budaya Literasi*, (Jakarta : diadit Media 2010), hlm. 111.
- Ma'mur. (2010) *Membangun Budaya Literasi* (Banten : Iain Suhada Press), hlm. 138.
- Maslamah, S.(2018) *Penerapan Strategi Panduan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Guppi Jepara Wetan Binangun Cilacap Tahun Pembelajaran 2018*, (Tesis, PTK IAIN PURWOKERTO).
- Maulida, N., H. (2015) Vol. 09 N0 02 “Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat”, *Jurnal*, Oktober, hlm. 239.
- Merdeka, K. (2022) Memahami Konsep Teori Teaching at the Right Level (TaRL) di Kurikulum Merdeka.<https://www.gurusd.id/2022/07/memahami-konsep-teori-teaching-at-right-tarl-di-kurikulum-merdeka.html>.
- Muammar, M., Ruqoiyyah, S., & Ningsih, N.S. (2023). Implementing the *teaching at the Right Level* (TaRL) Approach to Improve Elementary Students' Initial Reading Skills, *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4). pp.610-625.DOI:<https://doi.org/10.33394/jollt.v%vi%i.898>.
- Muammar. (2022). Peran Relawan Literasi Melalui Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL). Dalam *Menyelesaikan Permasalahan Literasi Dasar Di Sekolah Dasar*. Hlm 9-11.
- Mubarokah, S.(2022) *Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1,hlm. 165-179.
- Mulyana, D. (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 160.

- Musaddat, S.(2015) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi (Mataram NTB : FKIP Universitas Mataram), hlm. 11.
- Nasional, K., P.(2022) PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta September, 43–56.
- Nasir, M. (2014) Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia), Hlm. 43.
- Ningrum, M., C. (2023) . Implementasi Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembek lajaran Fisika. Program Studi Pendidikan Fisika Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Surabaya. Vol 9 No. 1
- Ningsih (2023). Implementasi pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas II SDN 1 Gelanggang Tahun Pelajaran 2022 / 2023”. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Nunan. (1999) *Second Language Teaching And Learning* (Boston: Heinle & Heinle Publisher) Hlm. 249.
- Nurjanah,.(2021) "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda", *Jurnal Mahasiswa*, Vol. 1, hlm 121.
- Nurul Zuriah, Metode Penelitian Sosial,..., Hlm. 363.
- Pakistyaningsih, A.,dkk.(2014) Menuju Wujud Surabaya Sebagai Kota Literasi, (Surabaya : Pelita hati), hlm. 24.
- Permatasari, A. (2020) Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi Hlm 147.
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (T ARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Narrative Text di Kelas X . IPK . 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 12419–12433.

- Pratham.(2022) Reaching at the Right Level,Y. B. Chavan Center, 4th Floor. (Mumbai, Maharashtra-400021),[https://www.pratham. Org/about/teaching at the right level](https://www.pratham.Org/about/teaching%20at%20the%20right%20level).
- Pratiwi, I., N.(2017) "Penggunaan Media Video Call dalam teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, Nomor 2,. hlm. 211-212.
- Putu, A., A & Agung, Y., A. (2012) Metode Penelitian Bisnis (Malang: Universitas Brawijaya Press).
- Rahma.(2022) Fleksibilitas Mengajar Dalam Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*).
- Rukajat, A. (2018) Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*) (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA).
- Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*).
- Samsiyah, N.(2001) Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Tinggi, (Jawa Timur : CV AE Media Grafika), hlm. 80-82.
- Sanisah, S., Edi, Mas'ad, Darmurtika, L. A., & Arif. (2023). Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid. JCES: Journal of Character Education Society, 6(2), 440–453.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(2), 62–69.<https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>.
- Satori, D & Komariah, A. (2014) Metodologi Penelitian Kualitatif , (Bandung: Alfabeta), Hlm. 218.
- Semiawan, C. (2010) METODE PENELITIAN KUALITATIF; Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Sismulyasih, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD. Jurnal

Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 7(April), 68–74.

Sobry, S., & Hadisaputra, P.(2020) *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica), hlm. 9.

Sugiyono, (2014) Memahami penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta), hlm. 117-118.

Sugiyono, (2014) Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta), hlm. 249.

Sugiyono, (2015) Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta), hlm. 329.

Sugiyono, Metode Penelitian,..., Hlm. 170.

Sugiyono,(2014) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta), hlm. 9.

Sugiyono,(2016) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: CV, Alfabeta), Hlm. 145.

Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SDIT Ash-Shiddiqin. Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 8(2), 470.<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>.

Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Jurnal Teknologi Pendidikan : dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Jurnal Teknologi Pendidikan : Pendahuluan Istilah teaching at the right level (TaRL) sebetulnya dikenalkan pertama kali oleh kurang . Negara-negara lain juga telah mengemb. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(2), 470– 479. <https://doi.org/https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/7590>

Susanti, Putri, Y. eka, & Hartono, R. (2024). Pengaruh Integrasi Pembelajaran TaRL Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Literasi Siswa. 151–160.

Susanto, A. (2014) Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), hlm. 242.

- Sutikno, S., M. & Hadisaputra, P. (2020) Penelitian kualitatif, (Lombok: Holistica), hlm. 5.
- Syarifatul, M.(2022) Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1,hlm. 165-179.
- Tanthowi, J. (2023). Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. Universitas Negeri Surabaya, Indonesia. Vol 9 No 1.
- Utami, T., R. (2024),” Pendekatan Teaching At The Right Level dalam Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar” Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4.
- Vidiawati, V. (2019)“Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta selatan.”(Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Dasar dan Menengah, Program Pascasarjana, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur an, Jakarta). Hlm.153-154.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.<https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.
- Yunansah, H., (2018) Strategi meningkatkan kemampuan Literasi Matematika , sains, Membaca, dan Menulis, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 50.
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak di Rumah. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97–108.<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53050>.
- Yusuf, M. (2015) Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana), cet 4, hlm. 400.
- Yusuf, M. (2015) Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana), cet 4, hlm. 409.

Zahra, A., F. & Arsyad, N., S.(2020) Peran Relawan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulu Kumbang, Vol 2 No 1. 2. Hlm, 2.

Zil, E. (2014) Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data, (Jakarta: PT Grafindo), Hlm.72.

Zulela, (2020) Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,hlm. 4-5.

